

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya puisi adalah sebuah luapan ekspresi dari sebuah emosional jiwa. Puisi biasanya berwujud *stanza (paragraf)* dan *cantos (chapter)* yang didalamnya terdapat macam-macam struktur variasi seperti *rhyme, metter, imagery, allegory, figurative language* dan lain sebagainya. Dari keragaman itu puisi dikenal dengan kata *Defamiliarization* atau ketidakbiasaan dalam penggunaan struktur kalimat yang biasa digunakan sehari-hari.

Banyak puisi memakai rima secara sistematis, demikian pula kiasan dan kesejajaran amat sering dijumpai. Meskipun demikian, unsur-unsur tersebut tidak dapat disebut sebagai ciri-ciri puisi yang selalu berlaku. Rima, kiasan, dan pengulangan juga terdapat dalam teks lain, sedangkan sebaliknya ada puisi yang sama sekali tidak berisi kiasan dan rima. Penggunaan bahasa “penyair” hanya dapat diartikan sebagai “bahasa khas bagi banyak sajak”, dan bukan menunjuk pada ciri puisi “yang sebenarnya”.

Pendapat yang kurang lazim mengenai puisi ialah bahwa puisi merupakan pengungkapan rasa. Jadi, bahasa puisi tidak lugas dan objektif, melainkan berperasaan dan subjektif. Dalam salah satu artikelnya tentang sastra, yang menulis roman-roman panjang, mengatakan bahwa kalau ia ingin mengungkapkan pikirannya secara sangat padat dan dengan kekuatan maksimal, hal itu sebenarnya lebih baik dituangkan dalam puisi daripada dalam prosa. Anggapan bahwa dalam puisi segala sesuatu dapat dikatakan dengan lebih singkat, padat, dan lebih ekspresif adalah amat umum. (Tolstoj,87.)

Siswa pada generasi Z saat ini memerlukan pemahaman khusus cara menulis puisi, salah satunya dengan menciptakan imajinasi yang dapat melahirkan kata-kata yang baik untuk puisi, puisi sebagai karya sastra yang saat ini jarang sekali dimiliki siswa karena kurang lengkapnya buku-buku puisi, juga imajinasi siswa yang perlu dikembangkan lewat media pembelajaran.

Dalam pembelajaran puisi di sekolah untuk masa sekarang dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Media pembelajaran adalah suatu bagian yang integral dari proses pembelajaran di kelas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru harus mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan media pembelajaran, baik sebagai alat bantu pengajaran, maupun sebagai pendukung agar materi/isi pelajaran semakin jelas dan dengan mudah dapat dikuasai siswa. (Situmorang, 2009:2)

Peristiwa belajar-mengajar merupakan suatu proses komunikasi yang melibatkan kurikulum sebagai pesan, guru sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan, dan berbagai bentuk objek dan aktivitas sebagai media. Setiap guru atau pengajar menggunakan media tertentu di dalam menyampaikan pesan kurikulum kepada siswanya, ada yang menggunakan suara dan gerakan tangan, mata, atau perubahan air muka; tetapi yang lain, ada yang menggunakan gambar, bagan, diagram, dan sebagainya. Dewasa ini jenis media pengajaran sudah semakin berkembang mengikuti perkembangan teknologi pendidikan, dan kesadaran akan manfaat penggunaan media pun semakin bertambah. Walaupun semua pengajaran menggunakan media, tetapi tidaklah semua memanfaatkannya dengan tepat, bahkan ada yang justru dengan penggunaan media menurunkan efisiensi dan efektivitas pengajaran. Hal ini terjadi karena hanya ingin menggunakan media saja. Media dapat dikonsepsikan sebagai segala

sesuatu yang dapat dimanipulasikan, dipandang, didengar, ataupun dibicarakan untuk menyampaikan pesan tertentu.

Media yang banyak digemari para siswa dan orang banyak adalah media berbasis aplikasi *Instagram* atau biasa disebut dengan sosial media (sosmed) yang kegunaannya hanya dijadikan sebagai *platform* untuk hiburan semata, jarang sekali aplikasi tersebut menampilkan suatu pembelajaran dengan manfaat yang berguna. Seperti yang kita ketahui, di zaman sekarang banyak sekali orang menyalahgunakan atau bahkan tidak tahu cara bermain atau cara menggunakan sosial media yang benar itu seperti apa.

Internet sangat erat kaitannya dengan siswa. Siswa saat ini tidak dapat jauh sedetik pun dari alat komunikasi mereka atau yang lebih dikenal dengan istilah *gadget* atau *smartphone* yang terkoneksi dengan *internet*. Sebagian siswa menggunakan *internet* untuk mengakses berbagai informasi berita maupun hiburan dari media sosial. Menggunakan *smartphone* setiap hari dan mengakses media sosial merupakan suatu hal yang lazim bagi siswa. Penulis ingin melalui aplikasi tersebut membuat siswa semangat untuk belajar dengan media yang berbeda sehingga siswa tertarik untuk melakukannya.

Media berbasis aplikasi *Instagram* ini sangat mudah diakses untuk siswa karena *platform* tersebut sudah banyak digunakan oleh khalayak umum, terutama bagi generasi muda saat ini. Dengan *instagram* mereka dapat membagikan momen atau kenangan juga informasi. Penulis ingin *platform* tersebut dapat menjadikan siswa bahkan khalayak umum bersama-sama belajar melalui media pembelajaran berbasis aplikasi *Instagram* yang memiliki banyak sekali manfaat. Dengan media tersebut akan membuat siswa menjadi lebih tertarik dan semangat belajar karena tidak hanya mendapatkan hiburan namun juga mendapatkan pemahaman materi ajar teks puisi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa SMA kelas X di SMA Negeri 1 Telagasari tentang pembelajaran menulis teks puisi diketahui bahwa proses pembelajaran belum menggunakan media berbasis *IT* yang bervariasi. Sehingga tidak ada ketertarikan siswa untuk memahami pembelajaran menulis teks puisi hanya dengan menggunakan media seperti lingkungan/alam sekitar. Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Telagasari yaitu Ibu Nurul pada tanggal 15 April 2021 didapatkan data bahwa masalah di SMAN 1 Telagasari untuk tahun-tahun kemarin pembelajaran puisi di kelas biasanya menggunakan media seperti, lingkungan/alam sekitar, video, sambung kata dalam koran, namun kebanyakan dari siswa masih kebingungan dalam pemilihan diksi dan gaya bahasa untuk dituangkan ke dalam puisi.

Pembelajaran menulis puisi di SMAN 1 Telagasari baru menggunakan media lingkungan, kurang memanfaatkan media berbasis teknologi salah satunya menggunakan aplikasi *Instagram*. Menurut guru tersebut penggunaan aplikasi *Instagram* untuk pengembangan materi ajar teks puisi sangat cocok untuk dijadikan media pembelajaran yang akan menjadikan siswa lebih mendapatkan banyak manfaat dari sosial media tersebut daripada pembelajaran menggunakan metode konvensional sehingga membuat siswa merasa bosan.

Untuk hasil analisis kebutuhan siswa dari 35 siswa menunjukkan bahwa 58,6% siswa setuju membutuhkan media pembelajaran berbasis aplikasi *Instagram* 51,7% teks puisi memerlukan media pembelajaran berbasis aplikasi *Instagram* yang lebih mudah dipahami dan kreatif, juga 55,2% siswa sangat setuju pembelajaran teks puisi dengan menggunakan aplikasi *instagram* membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam penyampaian informasi, guru Bahasa Indonesia hanya menggunakan buku paket sebagai media serta metode yang digunakan adalah ceramah, penugasan, dan diskusi. Hal tersebut membuat

siswa merasa bosan dan tidak puas dengan metode yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia selama ini.

Instagram termasuk media sosial yang kerap kali digunakan oleh semua orang, terutama bagi siswa. Instagram adalah salah satu media sosial yang digunakan untuk berbagi foto dan video dengan *caption*. Sebenarnya, selain sebagai media sosial yang memungkinkan siswa untuk membangun hubungan sosial di *internet*, instagram juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk mencari bahan ajar yang dapat membantu menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran terutama pelajaran puisi.

Materi ajar sendiri merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Sesuai dengan perkembangan zaman, materi ajar tidak hanya diperoleh dari buku, tetapi juga dapat diperoleh dari *internet* bahkan dari media sosial *instagram* atau materi ajar berbasis *instagram*. (Saidatur Rofiah, 2014:12)

Adanya materi ajar yang dapat diperoleh melalui media sosial *instagram* dapat membantu kelancaran belajar khususnya siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa sangat dekat dengan media sosial. Menggunakan *internet* untuk bersosial media sudah menjadi kebiasaan bagi siswa. Untuk itu dengan adanya materi ajar melalui media *instagram* siswa dapat belajar sendiri kapan pun dan di mana pun mereka berada melalui informasi-informasi yang dapat diperoleh di *instagram*. Banyak sekali informasi yang dapat diperoleh dari *instagram* seperti informasi seputar agama, politik, sosial budaya, sains dan teknologi, bahasa serta informasi terkait teks puisi.

Peranan guru dalam kelas pada umumnya bertindak sebagai penyaji informasi, kurang bertindak sebagai *organisator*, *fasilitator*, *motivator* karena kondisi pembelajaran yang

mengharuskan siswa untuk belajar daring (dalam jaringan) dari rumah. Menurut penjelasan beberapa siswa, guru lebih banyak menerangkan materi secara teori saja sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran puisi, sehingga upaya membentuk dan mengembangkan pribadi siswa secara kritis, kreatif, dan inovatif kurang bisa dirasakan hasilnya. Dengan demikian perlu adanya perbaikan pola mengajar dari guru ke arah orientasi cara mengajar dan pembaharuan media pembelajaran dengan mengaktifkan siswa belajar dan turut mengembangkan dalam proses perolehan.

Pada media instagram terdapat banyak informasi dan pengetahuan yang dapat ditelusuri lebih dalam terkait pembelajaran puisi yang dapat digunakan sebagai materi ajar bagi siswa dalam mempelajari materi puisi. Informasi dan pengetahuan terkait materi ajar teks puisi yang disebarluaskan melalui *instagram* umumnya ditulis oleh para sastrawan, guru atau organisasi bahasa yang berkompeten di bidang kebahasaan. Namun tidak semua informasi tentang puisi dicantumkan di *instagram*, hal ini disebabkan karena mereka tidak hanya menyebarkan informasi tentang puisi saja namun semua informasi atau pengetahuan tentang bahasa dan sastra.

Kompetensi Dasar dari penelitian ini KD 3.17 dan 4.17 yaitu menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya. KD puisi kelas X juga sudah tercantum dalam angket kebutuhan siswa. Satu pasang KD tersebut menjadi acuan peneliti dalam membuat materi ajar teks puisi kelas X dengan menggunakan Instagram.

Berdasarkan pertimbangan dan data yang diperoleh maka materi ajar melalui media *Instagram* dianggap cocok digunakan di SMAN 1 Telagasari karena akses yang sangat mudah dijangkau oleh siswa dengan konsep yang berbeda. Melalui pengembangan materi ajar teks puisi menggunakan *instagram* tersebut diharapkan siswa untuk semakin mudah dalam belajar

secara mandiri sehingga semakin kompeten pada ranah pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi ajar teks puisi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan kepada guru untuk mampu mendesain model materi ajar yang efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat permasalahan dalam skripsi yang berjudul ***“Pengembangan Materi Ajar Teks Puisi Melalui Media Instagram Untuk Siswa Kelas X SMAN 1 Telagasari”***

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini hanya mengarah pada pengembangan materi ajar teks puisi menggunakan *instagram* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimanakah Pengembangan Materi Ajar Teks Puisi melalui Media *Instagram* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA?”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang berkaitan dengan pengembangan materi ajar melalui *instagram* untuk mata pelajaran puisi pada siswa kelas X di SMAN 1 Telagasari.
- 2) secara praktis
 - a. Bagi Guru

guru mempunyai referensi dan dapat mengaplikasikan materi ajar teks puisi menggunakan *Instagram* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif referensi bagi siswa di SMAN 1 Telagasari dalam mempelajari materi ajar teks puisi kapan pun dan di mana pun mereka berada yaitu materi ajar melalui instagram, guna menambah pengetahuan dan wawasan terkait materi ajar teks puisi

c. Bagi Peneliti Lain

dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian sejenis khususnya pengembangan materi ajar teks puisi kelas X melalui media *Instagram* juga menjadi sumbangan ilmu pengajaran bahasa dan penggunaan media melalui *Instagram*.